



Strategi Komunikasi dalam Pembinaan Prajurit Remaja Baru TNI AD di Satuan Kerja Hubdam XIV/Hasanuddin 2021

Asriani Alimuddin¹, Asrul Nur Iman², Jusran³

^{1,2,3}Universitas Pejuang Indonesia (UPRI) Makassar, Indonesia

E-mail : asriani.alimuddin@gmail.com

Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi pembinaan prajurit terhadap penguatan karakter prajurit remaja baru TNI AD Hubdam XIV/Hasanuddin sekaligus faktor pendukung dan penghambat strategi komunikasi pembinaan prajurit terhadap penguatan karakter prajurit remaja TNI AD Hubdam XIV/Hasanuddin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang diterapkan dalam pembinaan penguatan karakter prajurit remaja baru TNI AD Hubdam XIV/Hasanuddin adalah sesuai dengan langkah penyusunan strategi komunikasi yang diungkapkan oleh (Anwar Arifin, 2015) yang diawali dengan tahap mengenal khalayak, menyusun pesan, memilih metode yang digunakan. Faktor pendukung dalam strategi komunikasi pembinaan prajurit terhadap penguatan karakter prajurit remaja TNI AD Hubdam XIV/Hasanuddin adalah persepsi positif para pembina dan prajurit senior terhadap para prajurit baru tersebut yang diyakini dapat melaksanakan tugas dan pekerjaan dengan baik serta dapat mengisi jabatan-jabatan yang ditinggalkan oleh prajurit senior sebagai bentuk regenerasi. Faktor pendukung lainnya adalah sikap antusias dari para prajurit remaja baru tersebut dalam menerima materi pembinaan sehingga tercipta situasi yang kondusif dan nyaman dimana setiap materi atau pesan-pesan yang disampaikan oleh para pembina dapat diterima dan direspons dengan baik. Sedangkan faktor penghambat dapat dikatakan sangat minim karena semua pembina dan prajurit senior yang terlibat dalam pembinaan tersebut tidak menemukan hambatan selama kegiatan pembinaan berlangsung.

Kata Kunci: Strategi; Komunikasi; Pembinaan; Prajurit Remaja

Abstract

This paper aims to find out how the communication strategy of developing soldiers to strengthen the character of the new adolescent soldiers of the TNI AD Hubdam XIV/Hasanuddin as well as the supporting and inhibiting factors of the communication strategy of developing soldiers towards strengthening the character of the adolescent soldiers of the TNI AD Hubdam XIV/Hasanuddin. This study uses a qualitative approach with a descriptive type of research. The results showed that the communication strategy applied in strengthening the character of the new teenage soldiers of the TNI AD Hubdam XIV/Hasanuddin was in accordance with the steps of preparing the communication strategy expressed by (Anwar Arifin, 2015) which began with the stage of getting to know the audience, compiling messages, choosing the appropriate method. used. The supporting factor in the communication strategy of developing soldiers for strengthening the character of the youth soldiers of the TNI AD Hubdam XIV/Hasanuddin is the positive perception of the coaches and senior soldiers towards the new soldiers who are believed to be able to carry out their duties and work well and can fill the positions left by the soldiers. seniors as a form of regeneration. Another supporting factor is the enthusiasm of the new teenage soldiers in receiving the coaching materials so as to create a conducive and comfortable situation where every material or message conveyed by the coaches can be received and responded to properly. While the inhibiting factors can be said to be very minimal because all the coaches and senior soldiers involved in the coaching did not find any obstacles during the coaching activities.

Keywords: Strategy; Communication; Coaching; Teenage Soldiers

PENDAHULUAN

Militer Indonesia atau Tentara Nasional Indonesia (TNI) dibentuk melalui suatu proses historis yang menyebabkan TNI tidak hanya sebatas sebagai institusi yang bertugas mempertahankan negara dari kembalinya penjajah, melainkan juga menumpas aspirasi separatis bersenjata karena kedaerahan maupun ideologi politik yang berseberangan dengan ideologi negara, yakni Pancasila.

Jenjang kenaikan pangkat dalam TNI berdasarkan atas sistem meritokrasi dan profesionalisme, evaluasi mengenai rekrutmen dan promosi di lingkungan TNI tidak didasarkan atas afiliasi primordial seperti suku, agama, ras serta asal usul maupun status sosial ekonomi seorang prajurit, seluruh prajurit TNI menjalani pembinaan secara terus menerus, terutama pembinaan personel, mental dan pembinaan satuan prajurit-prajurit baru yang akan memasuki kesatuan tertentu terlebih dahulu harus melalui pembinaan sebagai salah satu bentuk orientasi ruang dan tugas kesatuan yang akan dimasukinya sebagai tempat pengabdian. Dalam pembinaan personel prajurit dituntut untuk bersikap kritis dan menyesuaikan diri dengan kebijakan pimpinan dalam menghadapi dinamika bangsa dan negara yang terjadi. Prajurit dituntut pula untuk menampilkan kinerja terbaik dalam mengemban tugasnya dan berpegang teguh pada jati diri yang telah dimilikinya. Jati diri tersebut merupakan kode etik, pedoman hidup bagi prajurit TNI AD. Pedoman harus dijunjung tinggi dan dilaksanakan bagi setiap prajurit TNI AD, baik dalam kegiatan pribadi maupun organisasi (Strategi et al., 2021; Winarno & Sitam, 2020).

TNI AD terdiri dari kesatuan-kesatuan berupa badan pelaksana dengan fungsi masing-masing sesuai dengan bidang tugas yang telah digariskan oleh Markas Besar TNI AD. Kesatuan-kesatuan tersebut ada yang berdasarkan korps dan ada pula yang sifatnya multikorps. Salah satu kesatuan TNI AD yang ada di jajaran Kodam XIV/Hasanuddin yang statusnya berupa badan pelaksana dan memiliki korps tersendiri adalah Perhubungan (Chb) atau Perhubungan Kodam XIV/Hasanuddin (Hubdam). Kesatuan ini bertanggung jawab terhadap pelaksanaan perhubungan di lingkungan Kodam XIV/Hasanuddin, baik perhubungan untuk keperluan organisasi yang berbasis kabel maupun frekuensi radio serta perhubungan untuk keperluan militer atau perang.

Pembinaan yang sangat penting dimiliki Hubdam XIV/Hasanuddin di antaranya adalah pembinaan kedisiplinan prajurit. Memiliki kedisiplinan dalam diri sangat penting, karena apabila prajurit ingin bahagia dan menjadi orang yang jauh lebih baik dapat dimulai dari disiplin, dengan berperilaku disiplin, baik disiplin waktu, disiplin kerja hingga disiplin atas peraturan yang telah ditetapkan kepada setiap diri prajurit.

Prajurit yang baru menyelesaikan pendidikan dan dipersiapkan untuk menjadi prajurit Perhubungan, harus mengikuti orientasi dan pembinaan terlebih dahulu agar mereka memahami dengan baik tugas dan fungsi satuan Hubdam

XIV/Hasanuddin, sehingga nantinya mampu melaksanakan tugas dengan baik sesuai dengan tugas dan fungsi satuan tersebut. Materi pembinaan yang diberikan kepada mereka mencakup Pembinaan Mental (Bintal) berisi tentang mental kejuangan, mental ideologi, dan mental keagamaan; Pembinaan Personel (Binpers) mengenai hal-ikhwal keprajuritan dan peraturan militer dasar; Pembinaan Teritorial (Binter) diarahkan agar prajurit mengenal wilayah dan cakupan kerja lapangan satuan Perhubungan, dan Pembinaan Karier (Binkar) menjelaskan tentang jabatan karier yang dapat dijalani oleh setiap prajurit Perhubungan sehingga mereka memiliki gambaran yang lengkap tentang kesejahteraan yang mereka akan raih selama menjadi prajurit Perhubungan.

Pembinaan yang dilakukan oleh prajurit senior maupun unsur pimpinan kepada prajurit junior yang baru bergabung di satuan tentu dilakukan melalui komunikasi agar pesan yang disampaikan dapat diterima dan dipahami oleh para prajurit baru tersebut sebagai komunikan. Keberhasilan penyampaian pesan oleh komunikator dari masing-masing bagian yang telah disebutkan tadi, sangat dipengaruhi oleh strategi komunikasi yang diterapkan selama proses pembinaan berlangsung. Pada sisi lain, tinggi rendahnya kualitas pemahaman para prajurit baru tersebut terhadap pesan-pesan yang disampaikan oleh para seniornya dapat disimpulkan sebagai akibat dari metode dan strategi komunikasi yang diterapkan oleh para prajurit senior yang melakukan pembinaan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Strategi Komunikasi dalam Pembinaan Prajurit Remaja Baru TNI AD yang Bergabung di Satuan Kerja Hubdam XIV/Hasanuddin, dan berfokus pada strategi dan faktor pendukung maupun penghambat proses pembinaannya.

LITERATURE REVIEW

Strategi Komunikasi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani klasik, yaitu "*stratos*" yang artinya tentara dan kata "*agein*" yang berarti memimpin. Dengan demikian strategi dimaksudkan adalah memimpin tentara. Lalu muncul kata *stratagos* yang artinya pemimpin tentara pada tingkat atas. Jadi strategi adalah konsep militer yang bisa diartikan sebagai seni perang para jenderal (*The Art of General*), atau suatu rancangan yang terbaik untuk memenangkan peperangan. Dalam strategi ada prinsip yang harus dicamkan, yakni tidak ada sesuatu yang berarti dari segalanya kecuali mengetahui apa yang akan dikerjakan oleh musuh, sebelum mereka mengerjakannya (Cangara H, 2011; Lewankiky et al., 2018; Tahir et al., 2016).

Strategi menghasilkan gagasan dan konsepsi yang dikembangkan oleh para praktisi. Oleh karena itu, para pakar strategi tidak saja lahir dari kalangan yang memiliki latar belakang militer, tetapi juga dari profesi lain. Misalnya, pakar strategi Henry Kissinger yang berlatar belakang sejarah, Thomas Schelling berlatar belakang

ekonomi, dan Albert Wlsetter yang berlatar belakang matematika. (Cangara, 2017) memberi batasan pengertian strategi komunikasi sebagai suatu rancangan yang dibuat untuk mengubah tingkah laku manusia dalam skala yang lebih besar melalui transfer ide-ide baru. Ia menegaskan bahwa strategi komunikasi adalah kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima, sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal (Cangara H, 2011; Lewankiky et al., 2018; Tahir et al., 2016)

Keberhasilan kegiatan komunikasi secara efektif banyak ditentukan oleh penentuan strategi komunikasi. Strategi komunikasi merupakan panduan perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Adapun tujuan strategi komunikasi antara lain :

- a. *To secure understanding*, yaitu memastikan komunikan mengerti pesan yang diterimanya.
- b. *To establish acceptance*, yaitu pembinaan atau pengelolaan pesan yang diterima oleh komunikan.
- c. *To motivate action*, yaitu mendorong komunikan untuk melakukan tindakan sesuai yang kita inginkan.

(Arifin Arifin, 2017; B. Arifin, 2019a, 2019b; D. A. Arifin, 2019) menawarkan strategi-strategi komunikasi antara lain, (a). mengenal khalayak untuk mencapai hasil yang positif dalam proses komunikasi, maka komunikator harus menciptakan persamaan kepentingan dengan khalayak terutama dalam pesan metode dan media. Untuk menciptakan persamaan kepentingan tersebut, maka komunikator harus mengerti dan memahami, pola pikir (*frame of reference*) dan lapangan pengalaman (*field of experience*) khalayak secara rapat dan seksama meliputi Kondisi Kepribadian dan kondisi fisik khalayak yang terdiri atas Pengetahuan khalayak mengenai pokok persoalan, Pengetahuan khalayak untuk menerima pesan-pesan lewat media yang digunakan dan Pengetahuan khalayak terutama perbendaharaan kata yang digunakan. Pengaruh kelompok dan masyarakat serta nilai-nilai dan norma-norma dalam kelompok dan masyarakat yang ada Situasi dimana kelompok itu berada (Atmaja & Dewi, 2018; Fauzi et al., 2021)

(b). Menyusun Pesan sebagai syarat-syarat yang perlu diperhatikan dalam menyusun pesan yaitu menentukan tema dan materi. Syarat utama dalam mempengaruhi khalayak dari pesan tersebut adalah mampu membangkitkan perhatian. Hal ini sesuai dengan A-A Procedure atau *From Attention To Action Procedure*. Artinya membangkitkan perhatian (*attention*) untuk selanjutnya menggerakkan seseorang atau banyak orang melakukan suatu kegiatan (*action*) sesuai tujuan yang dirumuskan. Selain A-A Procedure, dikenal pula rumus klasik yang dikenal dengan *adoption process*, yaitu *attention, interest, desire, decision, dan action*

(AIDDA) (Asriadi, 2020) Artinya dimulai dengan membangkitkan perhatian (*attention*) kemudian menimbulkan minat dan kepentingan (*interest*), sehingga banyak memiliki hasrat (*desire*), untuk menerima keputusan dan selanjutnya melaksanakan dalam tindakan (*action*). Syarat-syarat berhasilnya suatu pesan adalah, pesan harus direncanakan dan disampaikan sedemikian rupa sehingga pesan itu dapat menarik perhatian yang ditujukan, pesan haruslah menggunakan tanda-tanda yang dirasakan pada pengalaman yang sama antara sumber dan sasaran, sehingga kedua pengertian bertemu, pesan harus membangkitkan kebutuhan pribadi pada sasaran dan menyarankan cara-cara mencapai kebutuhan itu dan pesan harus menyarankan suatu jalan untuk memperoleh suatu kebutuhan yang layak bagi situasi kelompok dimana sasaran pada saat digerakkan untuk memberi jawaban yang dikehendaki.

(c) Menetapkan Metode setelah mengidentifikasi situasi dan kondisi khalayak serta telah menyusun pesan sedemikian rupa, maka tahap selanjutnya adalah memilih metode penyampaian yang sesuai. Pemilihan metode ini harus disesuaikan dengan bentuk pesan, keadaan khalayak, fasilitas, dan biaya. Metode komunikasi yang efektif yaitu *Redundancy (repetition)*, adalah mempengaruhi khalayak dengan cara mengulang-ulang pesan kepada khalayak. Dengan metode ini banyak manfaat yang dapat ditarik. Manfaat itu antara lain bahwa khalayak akan lebih memperhatikan pesan itu, karena justru berkonsentrasi pada pesan yang diulang-ulang, sehingga ia akan lebih banyak menarik perhatian. Manfaat lainnya, bahwa khalayak tidak akan mudah melupakan hal yang penting disampaikan berulang-ulang itu. Selanjutnya dengan metode *repetition* ini, komunikator memperoleh kesempatan untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang tidak disengaja dalam penyampaian-penyampaian sebelumnya. *Analizing*, Untuk mempengaruhi khalayak haruslah lebih dulu mengerti tentang kerangka referensinya dan lapangan pengalaman dari khalayak tersebut dan kemudian menyusun pesan dan metode sesuai dengan itu. Hal tersebut dimaksud, agar khalayak tersebut pada permulaan dapat menerima pesan yang dikehendaki. Maksudnya komunikator menyediakan saluran-saluran tertentu untuk menguasai motif-motif tertentu yang ada pada khalayak, juga termasuk dalam proses *analizing* ialah memahami atau meneliti dan memahami pengaruh kelompok.

Pembinaan Prajurit Remaja

Pembinaan remaja dalam konteks umum bertujuan untuk memberikan gambaran tentang kehidupan sosial dan lingkungannya secara umum dengan berbagai fenomenanya, sehingga para remaja memiliki gambaran yang memadai tentang episode kehidupan yang akan dijalani kelak, baik selama masih remaja maupun setelah membangun rumah tangga atau berkeluarga. Pembinaan remaja mencakup pembinaan fisik, mental, rohani.

Pembinaan fisik dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti olahraga maupun kegiatan rekreasi di alam bebas. Sedangkan pembinaan mental diarahkan

untuk menciptakan karakter remaja yang kuat, mencakup ideologi, pengendalian emosi, pembentukan etika sosial, dan membangun sikap toleransi dengan sesama. Adapun pembinaan rohani lebih diarahkan pada upaya mengisi wawasan dan pemahaman remaja mengenai ajaran agama yang diyakininya, sehingga tumbuh menjadi remaja yang memiliki pengetahuan agama yang memadai dan menjalankan ajaran agamanya dengan baik serta mengaplikasikan nilai-nilai agama yang diyakininya itu dalam kehidupan mereka, sehingga masyarakat yang ada dalam lingkungannya merasa nyaman dengan keberadaan yang bersangkutan.

Pembinaan prajurit remaja di lingkungan TNI AD memiliki karakteristik khusus jika dibandingkan dengan pembinaan remaja secara umum. Hal ini dapat dipahami karena prajurit remaja telah berstatus sebagai abdi negara di bidang pertahanan negara, sehingga pembinaan mereka mengacu pada ketentuan pembinaan prajurit secara umum yang telah diatur oleh TNI di masing-masing angkatan, yaitu Angkatan Darat, Angkatan Laut, dan Angkatan Udara.

Prajurit remaja adalah prajurit yang baru saja lulus dari lembaga pendidikan TNI, seperti Rindam XIV/Hasanuddin yang masih berstatus remaja. Golongan mereka bisa golongan tamtama dan bisa golongan bintara, maupun perwira tergantung golongan mana yang didaftar ketika pertama kali mendaftar untuk menjadi prajurit TNI. Setelah lulus dari lembaga pendidikan militer, para prajurit remaja tersebut akan ditempatkan pada satuan-satuan Kodam XIV/ Hasanuddin maupun luar Kodam XIV/Hasanuddin, baik pada satuan tempur (Satpur) dan satuan bantuan tempur (Banpur) yaitu batalyon, satuan kewilayahan yaitu Kodim, maupun satuan nontempur atau satuan bantuan administrasi (Banmin) berupa badan pelaksana.

Satuan-satuan nontempur memiliki spesifikasi kerja sesuai dengan tugas pokok satuan masing-masing yang pada pokoknya mengandalkan pengetahuan dan keterampilan untuk mendukung tugas pokok satuan. Para prajurit remaja tersebut sebelum menjadi anggota organik pada sebuah satuan nontempur terlebih dahulu harus mengikuti orientasi yang dalam istilah militer disebut sebagai pembinaan personel. Materi pembinaan prajurit remaja tersebut pada pokoknya menyangkut Pembinaan Personel (Binpers), Pembinaan Mental (Bintal), dan Pembinaan Karier (Binkar).

Dalam organisasi TNI Angkatan Darat telah dirumuskan dan dibakukan beberapa jenis pembinaan sebagai sebuah strategi pengembangan dan penguatan, baik menyangkut sumber daya manusia atau personel maupun organisasi. Yang terkait dengan sumber daya manusia dikenal tiga jenis pembinaan, yaitu Pembinaan Personel (Binpers), Pembinaan Mental (Bintal), dan Pembinaan Karier (Binkar). Binpers secara struktural berada di bawah Asisten Personel (Aspers) Kasdam XIV/Hasanuddin. Binpers menyasar seluruh prajurit yang bertujuan untuk meningkatkan disiplin, kompetensi, dan memiliki pengetahuan yang maksimal

tentang etika keprajuritan serta peraturan militer dasar. Tujuan umum Binpers TNI AD adalah menentukan tenaga manusia untuk kepentingan organisasi secara kualitatif dan kuantitatif, serta pengembangan dan pemanfaatan melalui suatu pengkajian dan pendaayagunaannya.

Sedangkan Binkar dalam organisasi TNI AD bertujuan untuk memberi pemahaman kepada setiap prajurit tentang jenjang jabatan karier yang dapat dijalani sesuai dengan ketentuan organisasi dengan memenuhi syarat administrasi, kemampuan individu, dan ketentuan lainnya yang berlaku di satuan kerjanya. Prinsip-prinsip yang berlaku dalam Binkar adalah : (a) menempatkan individu yang tepat pada jabatan karier yang tepat; (b) memperbesar kemampuan, kecakapan, minat dan bakat personel melalui penugasan, pendidikan dan latihan yang sesuai dengan potensi yang dimiliki; dan (c) memberikan kesempatan yang seadil-adilnya kepada setiap personel untuk mengembangkan karier melalui perencanaan yang baik serta kesempatan pendidikan guna meningkatkan kompetensi untuk mencapai kemajuan individu

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena sosial secara mendalam melalui pengumpulan data yang cermat dan mendalam. (Lê & Schmid, 2022; Nind et al., 2020; Nind & Lewthwaite, 2020) Dalam penelitian ini ada sembilan orang informan yang terdiri dari enam orang prajurit senior dan tiga orang prajurit remaja yang baru bergabung di satuan Hubdam XIV/Hasanuddin. Keenam orang prajurit senior tersebut terlibat langsung dalam pembinaan remaja baru dengan menyajikan materi pembinaan sesuai dengan jabatan atau bidang pekerjaannya masing-masing. Tempat penelitian di satuan Hubdam XIV/Hasanuddin jalan Cendrawasih No. 420 Makassar. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, adalah: Wawancara mendalam (*indepth Interview*) dan observasi selanjutnya teknik analisa data digunakan analisis data kualitatif dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Strategi Komunikasi Dalam Pembinaan dan Penguatan Karakter Prajurit

Satuan Perhubungan Kodam XIV/Hasanuddin (Hubdam XIV/Hasanuddin) senantiasa berusaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang didukung peralatan modern agar dapat menjalankan tugas pokok satuan secara maksimal dalam rangka mendukung tugas pokok Kodam XIV/Hasanuddin sebagai satuan induknya. Salah satu upaya yang dilakukan adalah rekrutmen prajurit baru untuk mengisi jabatan yang sedang kosong akibat adanya prajurit pindah satuan atau karena pensiun. Perekrutan prajurit baru diharapkan dapat memberikan perkuatan sumber daya manusia sekaligus sebagai tenaga operasional baru yang

handal dan mampu mengoperasionalkan alat peralatan Hubdam XIV/Hasanuddin dalam rangka menjalankan tugas satuan, baik secara reguler maupun berdasarkan perintah Komando Atas dalam rangka mendukung tugas pokok Kodam XIV/Hasanuddin.

Pembinaan yang sangat penting dimiliki Hubdam XIV/Hasanuddin di antaranya adalah pembinaan kedisiplinan prajurit. Memiliki kedisiplinan dalam diri sangat penting, karena apabila prajurit ingin bahagia dan menjadi orang yang jauh lebih baik dapat dimulai dari disiplin, dengan berperilaku disiplin, baik disiplin waktu, disiplin kerja hingga disiplin atas peraturan yang telah ditetapkan kepada setiap diri prajurit.

1. Pembinaan Prajurit Baru berlangsung pada bulan Juni 2021 Hubdam XIV/Hasanuddin menerima personel prajurit baru sebanyak 23 orang yang berpangkat Tamtama dan Bintara. Para prajurit yang baru diterima tersebut baru saja mengikuti pendidikan perhubungan TNI AD di Pusat Pendidikan Perhubungan Angkatan Darat (Pusdikhub Kodiklatad) Cimahi Provinsi Jawa Barat. Mereka berasal dari berbagai daerah dan Rindam di angkatan darat yang khusus diarahkan untuk memperkuat satuan Hubdam XIV/Hasanuddin sesuai dengan tuntutan tugas saat ini.
2. Sebelum melaksanakan tugas secara reguler sesuai dengan jabatan dan keahliannya masing-masing di Hubdam XIV/Hasanuddin, mereka terlebih dahulu harus menjalani orientasi, pembekalan dan pembinaan yang diselenggarakan oleh satuan, agar mereka memiliki gambaran dan pengetahuan yang jelas mengenai jenis pekerjaan dan dinamika kerja yang harus dijalani di satuan Hubdam XIV/Hasanuddin.
3. Materi pembinaan yang diberikan kepada para prajurit baru sudah dirancang dan terpola mencakup gambaran dinamika pekerjaan dalam satuan Hubdam XIV/Hasanuddin, penguatan karakter dan disiplin prajurit serta jenjang karier selama mengabdikan diri di Hubdam XIV/Hasanuddin.
4. Kasikom Hubdam XIV/Hasanuddin Kapten Chb SD (Informan 1) dalam strategi komunikasi pembinaan terhadap prajurit remaja yang baru bergabung di satuan Hubdam XIV/Hasanuddin, menekankan mengenai upaya yang harus dilakukan dalam meningkatkan kualitas kerja. Hal itu penting dilakukan karena saat ini satuan-satuan jajaran Kodam XIV/Hasanuddin pada hakikatnya berkompetisi menampilkan kualitas kerja yang prima sesuai dengan tuntutan tugas agar mampu menghasilkan kinerja yang mendukung tugas pokok Kodam XIV/Hasanuddin.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pembinaan dan Penguatan Karakter Prajurit

Keberhasilan pembinaan sumber daya manusia bisa maksimal apabila para pembina dapat mengidentifikasi dengan jelas faktor pendukung dan penghambat

yang ada, sehingga faktor pendukungnya dapat dieksplorasi secara maksimal, sedangkan faktor penghambatnya dapat dikelola secara cermat agar dapat diminimalkan. Pembinaan prajurit remaja yang baru bergabung di satuan Hubdam XIV/Hasanuddin memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat.

1. Faktor Pendukung utama dalam strategi komunikasi pembinaan prajurit remaja yang baru bergabung di satuan Hubdam XIV/Hasanuddin adalah persepsi positif para pembina terhadap kemampuan yang dimiliki oleh para prajurit remaja baru tersebut. Persepsi positif ini sangat penting pengaruhnya dalam pembinaan sumber daya manusia karena dapat memperlancar kegiatan dan komunikasi dapat berjalan lancar tanpa hambatan. Selain persepsi positif oleh para senior atau pembina, faktor pendukung lainnya yang sangat menentukan keberhasilan strategi komunikasi pembinaan dan penguatan karakter prajurit remaja yang baru bergabung di satuan Hubdam XIV/Hasanuddin adalah modal pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh para prajurit baru tersebut yang terkait langsung dengan tugas pokok satuan.
2. Faktor Penghambat strategi komunikasi pembinaan terhadap prajurit remaja yang baru bergabung di satuan Hubdam XIV/Hasanuddin dapat dikatakan tidak mendapat hambatan yang berarti. Faktor-faktor penghambat yang dikemukakan oleh para pembina dan prajurit senior yang menjadi narasumber dalam kegiatan pembinaan tersebut sekaligus menjadi informan, tidak menunjukkan hambatan yang berpengaruh secara signifikan.

KESIMPULAN

Strategi komunikasi yang diterapkan oleh para pembina dan senior Hubdam XIV/Hasanuddin dalam pembinaan penguatan karakter prajurit remaja yang baru bergabung di satuan Hubdam XIV/Hasanuddin adalah sesuai dengan langkah penyusunan strategi komunikasi yang diungkapkan oleh Anwar Arifin (1984) yang diawali dengan tahap mengenal khalayak, menyusun pesan dan memilih metode yang digunakan. Para pembina telah menyampaikan pesan-pesan bermakna sesuai dengan bidangnya masing-masing, yakni bidang Komunikasi, Pers, Jasmani, dan teritorial yang diharapkan dapat memotivasi para prajurit remaja baru tersebut untuk bekerja dengan baik sesuai dengan tugas yang diberikan.

Tidak ada faktor tunggal dalam penguatan karakter terhadap para prajurit remaja yang baru bergabung di satuan Hubdam XIV/Hasanuddin. Penguatan karakter prajurit merupakan perpaduan dari faktor internal dan faktor eksternal dari prajurit yang bersangkutan. Faktor internal meliputi pengetahuan, keterampilan, semangat untuk maju, rasa ingin tahu terhadap pekerjaan dan tugas yang diberikan kepadanya, sikap responsif terhadap masukan yang diberikan, kemauan untuk terus belajar, dan pengamalan nilai-nilai agama yang dianutnya. Sedangkan faktor eksternal berupa dukungan keluarga, sahabat dan lingkungan, pembinaan yang diberikan oleh pembina dan senior di satuannya, serta interaksinya dengan sesama

personel lain dalam tim kerja serta melaksanakan tugas dengan penuh rasa tanggung jawab, berdedikasi, menghargai orang lain, dan loyal terhadap atasan.

REFERENSI

- Arifin, Anwar. (2015). Komunikasi Politik: Filsafat, Paradigma, Tujuan, Strategi. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Arifin, Arifin. (2017). Strategi Manajemen perubahan dalam meningkatkan disiplin diperguruan tinggi. *EDUTECH Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*.
- Arifin, B. (2019a). Strategi Komunikasi Dakwah Da'i Hidayatullah dalam Membina Masyarakat Pedesaan. *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*. <https://doi.org/10.15575/cjik.v2i2.4940>
- Arifin, B. (2019b). Strategi Komunikasi Dakwah Da'i Hidayatullah dalam Pembinaan Masyarakat Pedesaan. *Prophetica : Scientific and Research Journal of Islamic Communication and Broadcasting*. <https://doi.org/10.15575/prophetica.v5i1.1309>
- Arifin, D. A. (2019). Komunikasi Politik (Filsafat paradigma teori tujuan strategi dan komunikasi politik indonesia). *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Asriadi, A. (2020). Komunikasi Efektif Dalam Organisasi. *RETORIKA: Jurnal Kajian Komunikasi Dan Penyiaran Islam*. <https://doi.org/10.47435/retorika.v2i1.358>
- Atmaja, S., & Dewi, R. (2018). Komunikasi Organisasi (Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praktis). *Inter Komunika : Jurnal Komunikasi*. <https://doi.org/10.33376/ik.v3i2.234>
- Cangara H. (2011). Komunikasi Politik ;Konsep, teori dan strategi. In *Communication Science*.
- Fauzi, F., Iba, Z., & Sutoyo, S. (2021). Implementasi Manajemen Komunikasi Dalam Organisasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen Muhammadiyah Aceh*. <https://doi.org/10.37598/jimma.v10i2.896>
- Lê, J. K., & Schmid, T. (2022). The Practice of Innovating Research Methods. *Organizational Research Methods*. <https://doi.org/10.1177/1094428120935498>
- Lewankiky, L., Cangara, H., & Unde, A. A. (2018). Citra Ambon Manise Pasca Konflik Sosial : (Strategi Komunikasi Pemasaran Wisata Alam Pantai Di Pulau Ambon). *KAREBA : Jurnal Ilmu Komunikasi*.
- Nind, M., Holmes, M., Insenga, M., Lewthwaite, S., & Sutton, C. (2020). Student perspectives on learning research methods in the social sciences. *Teaching in Higher Education*. <https://doi.org/10.1080/13562517.2019.1592150>
- Nind, M., & Lewthwaite, S. (2020). A conceptual-empirical typology of social science research methods pedagogy. *Research Papers in Education*. <https://doi.org/10.1080/02671522.2019.1601756>
- Strategi, R., Wira Kusuma, A., Yudho Prakoso, L., Sianturi, D., Pertahanan, S., Fakultas, L., & Pertahanan, U. (2021). The Relevance Of Marine Defense Strategy Based On Jalesveva Jayamahe Doctrine On Globalization And Strategic Environment Development. In *Strategi Pertahanan Laut*.
- Tahir, M. Z., Cangara, H., & Unde, A. A. (2016). Penggunaan media komunikasi untuk politik

pencitraan kandidat Bupati dan Wakil Bupati dalam Pemilukada Takalar 2012. ... : *Jurnal Ilmu Komunikasi*.

Winarno, S., & Sitam, S. (2020). The Implementation Of Navy Tni Victim Identification Policy In Ladokgi R.E. Martadinata. *Journal of Indonesian Health Policy and Administration*.
<https://doi.org/10.7454/iHPA.v5i1.3450>